



SEKOLAH TINGGI TEOLOGI AMANAT AGUNG

STUDI TENTANG PEMAKNAAN TANAH DALAM RELASI PERJANJIAN TUHAN  
DENGAN UMAT ISRAEL

TESIS

Diajukan Kepada  
Sekolah Tinggi Teologi Amanat Agung  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Magister Divinitas (M. Div.)

Oleh  
Andy Riady  
2010911050

029984

Jakarta  
2012

SEKOLAH TINGGI TEOLOGI AMANAT AGUNG

JAKARTA

Ketua Sekolah Tinggi Teologi Amanat Agung menyatakan bahwa tesis yang berjudul STUDI TENTANG PEMAKNAAN TANAH DALAM RELASI PERJANJIAN TUHAN DENGAN UMAT ISRAEL dinyatakan lulus setelah diuji oleh Tim Dosen Penguji pada tanggal 16 Agustus 2012.

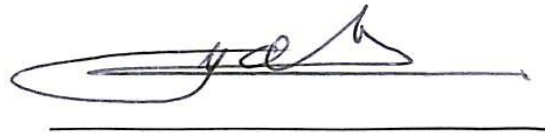
Dosen Penguji

Tanda Tangan

1. Casthelia Kartika, M.Th.



2. Yohanes Adrie Hartopo, Ph.D.



3. Johannes Lie Han Ing, M.Min.



Jakarta, 16 Agustus 2012



Andreas Himawan, D.Th.  
Ketua

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang berjudul **STUDI TENTANG PEMAKNAAN TANAH DALAM RELASI PERJANJIAN TUHAN DENGAN UMAT ISREAL**, sepenuhnya adalah hasil karya tulis saya sendiri dan bebas dari plagiarisme.

Jika di kemudian hari terbukti bahwa saya telah melakukan tindakan plagiarisme dalam penulisan tesis ini, saya akan bertanggung jawab dan siap menerima sanksi apapun yang dijatuhkan oleh Sekolah Tinggi Teologi Amanat Agung.

Jakarta, 16 Agustus 2012



Andy Riady  
NIM: 2010911050

## ABSTRAK

SEKOLAH TINGGI TEOLOGI AMANAT AGUNG

JAKARTA

- (A) Andy Riady (2010911050)
- (B) STUDI TENTANG PEMAKNAAN TANAH DALAM RELASI PERJANJIAN TUHAN DENGAN UMAT ISRAEL
- (C) viii+116 hlm; 2012
- (D) Penggembalaan
- (E) Tesis ini membahas tentang konsep tanah dalam perjanjian Tuhan kepada bangsa Israel. Penulis hendak memperlihatkan konsep tanah dimulai dari penciptaan dan pergerakan konsep tanah sampai dengan pasca pembuangan, Seiring dengan pergerakan periode dari patriakh memasuki pre-monarki, kemudian memasuki periode monarki, konsep tanah cenderung tidak mengalami perubahan signifikan. Perubahan konsep tanah terjadi ketika bangsa Israel berada di masa pembuangan. Periode pasca pembuangan menunjukkan adanya perubahan konsep tanah bukan lagi tanah sebagai tanah Kanaan, tetapi sebagai bumi universal. Berdasarkan konsep tanah dalam Perjanjian Lama, penulis memaparkan tentang pemaknaan tanah. Pemaknaan tanah dikaji dari dua perspektif, yaitu terkait dengan Israel dan terkait dengan Allah. Terkait dengan Israel, tanah dimaknai sebagai hak milik, warisan, dan tempat perhentian. Terkait dengan Allah, tanah dimaknai sebagai tempat kudus, tempat bagi nama Tuhan, dan tempat pemerintahan Allah. Setelah melihat Perjanjian Lama, penulis menelusuri konsep tanah dan maknanya dalam Perjanjian Baru. Apa terjadi di periode pasca pembuangan, terbukti dalam Perjanjian Baru. Perjanjian Baru memperlihatkan konsep tanah secara universal sebagai tempat bagi umat Allah yang universal (Yahudi dan non-Yahudi). Kepemilikan Israel yang awalnya berkaitan dengan tanah Kanaan, di Perjanjian Baru berubah menjadi tanah surgawi yang diterima melalui *new covenant* dalam Yesus Kristus. Umat Allah yang sudah dipulihkan relasinya dengan Allah melalui *new covenant*, sepatutnya membangun relasi yang benar dengan sesama dan bumi. Umat Allah ditempatkan dalam bumi dengan maksud untuk mewujudkan kerajaan Allah beserta nilai-nilainya sebagai wujud tanggung jawab spiritual dan sosial.
- (F) BIBLIOGRAFI 48 (1954-2011)
- (G) Casthelia Kartika, M.Th.

## DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
DAFTAR ISI	ii
UCAPAN TERIMA KASIH	v
BAB SATU: PENDAHULUAN	1
Latar Belakang Permasalahan	1
Pokok Permasalahan	8
Tujuan Penulisan	9
Pembatasan Penulisan	9
Metodologi Penulisan	10
Sistematika Penulisan	11
BAB DUA: KONSEP TANAH DALAM PERJANJIAN LAMA	12
Tanah dalam Penciptaan	12
Tanah dalam Periode Patriakh	15
Tanah dalam Periode Pre-monarki	18
Tanah sebagai Pemberian	19
Tanah sebagai Pemilikan Bersyarat	22
Syarat: Kepercayaan pada Tuhan dan Janji-Nya	22
Syarat: Ketaatan pada Tuhan dan Hukum-Nya	26
Tanah dalam Periode Monarki	27
Tanah sebagai Sarana Percobaan	28
Tanah sebagai Sarana Penghukuman	3



Tanah dalam Periode Pasca Pembuangan	33
Ringkasan	37
<b>BAB TIGA: PEMAKNAAN TANAH MENURUT PERJANJIAN TUHAN</b>	<b>40</b>
Terkait dengan Israel	40
Tanah sebagai Warisan	40
Warisan adalah Relasi Tuhan dengan umat-Nya	41
Warisan untuk Pemelihara Keluarga	43
Tanah sebagai Hak Milik	45
Hak Milik Mengekspresikan Keadilan	46
Hak Milik Diperlakukan menurut Hukum	48
Tanah sebagai Tempat Perhentian	50
Perhentian untuk Keamanan	51
Perhentian untuk Menikmati Berkat	53
Terkait dengan Allah	55
Tanah adalah kudus	55
Tanah sebagai Kehadiran Allah	56
Tanah sebagai Respons Kekudusan Umat	58
Tanah untuk Nama Tuhan	60
Manifestasi Allah melalui Nama	61
Tempat memuliakan Nama Tuhan	63
Tanah sebagai Teokrasi (Pemerintahan Allah)	65
Wujud Teokrasi di Tanah Perjanjian	66
Teokrasi melalui Dinasti Daud	69

Ringkasan	71
<b>BAB IV: KONSEP DAN PEMAKNAAN BARU TENTANG TANAH DALAM IMPLIKASI TERBANGUNNYA TANGGUNG JAWAB SEBAGAI UMAT ALLAH</b>	<b>73</b>
Tanah dalam Perjanjian Baru	73
Tanah sebagai Bumi	75
Tanah sebagai Dunia	79
Tanah sebagai Dunia Baru	82
Tanah dalam Pemaknaan Baru	84
Implikasi - Tanggung Jawab sebagai Umat Allah	87
Tanggung Jawab Spiritual	88
Umat Allah sebagai Pengurus Bumi	89
Umat Allah sebagai Agen Perubahan	91
Tanggung Jawab Sosial	94
Terkait dengan Sesama	94
Memberikan Hidup Teladan	94
Memperlakukan Sesama dengan Baik	96
Terkait dengan Tanah	100
Memperlakukan Tanah dengan Baik	100
Manfaat Tanah bagi Semua Orang	102
Ringkasan	104
<b>BAB V: PENUTUP</b>	<b>106</b>
Kesimpulan	106
Refleksi Pembelajaran	110

Saran Penelitian Lanjutan	112
BIBLIOGRAFI	113